

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu atau biasa disebut dengan penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Pada penelitian ini memiliki dua hasil penelitian yang dianggap relevan yaitu penelitian Arif Yudhi Setiawan (2015) dan penelitian Yopi Juliandi (2014).

1. Penelitian Arif Yudhi Setiawan

Arif Yudhi Setiawan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta telah meneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Orang tua dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti disiplin belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan, teknik pengumpulan data Setiawan dengan peneliti sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi.

Perbedaannya yaitu Setiawan menggunakan variabel terikat prestasi belajar Akuntansi, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat hasil belajar bahasa Indonesia. Objek penelitian Setiawan pada siswa kelas XI PS SMA Negeri 1 Pakem tahun ajaran 2013/2014, sedangkan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Wangon tahun pelajaran 2019-2020. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan dan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda.

2. Penelitian Yopi Juliandi

Yopi Juliandi mahasiswa Universitas Tanjungpura Pontianak telah meneliti dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X A SMAS Taman Mulia”. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan pertama adalah penggunaan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu sama-sama menggunakan variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar siswa. Persamaan kedua, jenis penelitian Juliandi dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu deskriptif kuantitatif. Persamaan ketiga pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi.

Sedangkan, perbedaan pertama yaitu Juliandi menggunakan hasil belajar mata pelajaran ekonomi berupa data nilai Ulangan Harian siswa mata pelajaran Ekonomi, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar bahasa Indonesia berupa data nilai Penilaian Akhir Semester genap. Kedua, pemilihan objek yang dilakukan yaitu jika Juliandi meneliti di SMAS Taman Mulia, sedangkan peneliti di SMP Negeri 1 Wangon. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh Yopi Juliandi dan penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah konsep, definisi, dan proposisi yang dianggap relevan dengan permasalahan kajian untuk dijadikan landasan atau acuan

dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini dipaparkan teori mengenai disiplin, belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia. Landasan teori akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang artinya belajar. Kata *discere* berkembang menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin bertalian erat dengan makna taat. Menurut Blegur (2019: 3) disiplin adalah tentang bagaimana seseorang dapat taat terhadap berbagai kesepakatan atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Tu'u (2008: 32) menjelaskan disiplin sebagai alat atau sarana untuk membentuk dan mengendalikan hidup seseorang sebagai pribadi yang berada dalam lingkungan atau kelompok tertentu. Sementara, Daryanto (2013: 49) mengemukakan bahwa disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun dari luar baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan siswa untuk mengendalikan diri agar sesuai dengan peraturan atau tata tertib guna menciptakan hal-hal yang positif dalam mencapai sebuah tujuan.

b. Macam-Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata (dalam Tu'u 2008: 44) macam-macam disiplin dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Disiplin otoritarian, merupakan disiplin yang bersifat memaksa kepada siswa untuk menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Apabila siswa melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau

hukuman. (2) Disiplin permisif, merupakan disiplin yang membebaskan siswa untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Disiplin ini tidak ada sanksi bagi yang melanggar sehingga menyebabkan seseorang tidak tahu mana yang diperbolehkan dan dilarang. (3) Disiplin demokratis, merupakan disiplin yang dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa memahami pentingnya mematuhi peraturan yang ada. Disiplin ini cenderung bersifat edukatif dengan sanksi atau hukuman yang diberikan berupaya untuk menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik siswa. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga macam yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

c. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (1978) menyatakan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur pokok yaitu: (1) peraturan, merupakan pola yang diterapkan dengan tujuan membekali siswa dalam bertindak yang disetujui pada situasi tertentu, (2) hukuman, berupa sanksi yang diberikan kepada pelanggar karena melakukan suatu kesalahan. Hukuman mempunyai maksud untuk menghalangi, mendidik, dan memberi motivasi kepada siswa untuk menghindari hal-hal yang salah, (3) penghargaan, berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyum atau tepukan di punggung, (4) konsistensi, berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi berperan penting dalam membantu proses belajar siswa. Adanya konsistensi dapat melatih dan membiasakan siswa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga mendorong siswa untuk melakukan hal yang benar dan menghindari dari hal yang salah. Dari penjelasan di atas, dapat

disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin terdiri dari peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin

Menurut Tu'u (2008: 48) faktor dominan yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin siswa antara lain: (1) kesadaran diri yaitu pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri juga menjadi motif yang kuat dalam terwujudnya disiplin, (2) pengikutan dan ketaatan yaitu kelanjutan dari adanya kesadaran diri sebagai langkah penerapan dan praktik terhadap kedisiplinan. Tekanan yang berasal dari luar sebagai upaya untuk mendorong siswa agar menerapkan disiplin dalam dirinya. (3) alat pendidikan, dimaksudkan untuk membina dan mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. (4) hukuman yaitu upaya untuk menyadarkan dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan harapan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Djamarah (2008: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar yang dilakukan secara sadar dan disengaja dapat membawa perubahan pada diri siswa. Seseorang dikatakan belajar apabila telah melaksanakan

aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya memperoleh perubahan serta memiliki pengalaman baru. Belajar menurut Syah (2011: 68) merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Slameto (2015: 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan terhadap suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap (Purwanto, 2011: 85). Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan disengaja untuk memperoleh perubahan diakhir aktivitas belajarnya. Perubahan tersebut dikaitkan dengan jiwa dan raga yang mempengaruhi seseorang secara menyeluruh, baik itu perubahan pengetahuan menjadi lebih luas sikap atau kepribadian menjadi lebih baik, keterampilan dalam beragam hal yang lebih mendalam, dan sebagainya.

b. Ciri-Ciri Belajar

Slameto (2015: 3) menyatakan ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya proses belajar meliputi: (1) perubahan terjadi secara sadar yaitu seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional yaitu perubahan diri yang berlangsung secara berkesinambungan atau tidak statis, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif yaitu tertuju pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dan terjadi karena

usaha individu itu sendiri, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara yaitu perubahan tingkah laku karena proses belajar cenderung akan menetap, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku yaitu hasil akibat seseorang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya.

Pendapat yang serupa dikemukakan pula oleh Syah (2010: 114) menyatakan bahwa setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yaitu (1) perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, sekurang-kurangnya siswa merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. (2) perubahan positif dan aktif yaitu perubahan positif diperolehnya sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya, sedangkan perubahan aktif tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha siswa itu sendiri. (3) perubahan efektif dan fungsional yaitu perubahan yang bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan positif lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas, mengenai ciri-ciri belajar adalah individu menyadari suatu perubahan yang terjadi dalam dirinya. Perubahan tersebut menyangkut perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Proses perubahan tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha individu itu sendiri. Adanya kesadaran terkait perubahan yang terjadi dalam diri membawa pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan cenderung bersifat menetap. Selain itu, adanya perubahan yang efektif dan fungsional mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.

3. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin pada siswa perlu dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan belajar. Disiplin belajar diperlukan agar aktivitas belajar berjalan lancar, tercipta kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta mencegah timbulnya masalah dalam belajar. Dalam memudahkan proses belajar, siswa harus dikendalikan perilaku belajarnya agar teratur (Blegur, 2019: 13). Hal tersebut bertujuan agar siswa mudah memilih dan memilih ragam kegiatan yang wajib dilakukan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Sumantri (2010: 122), disiplin belajar merupakan kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Sekolah dianggap menjadi tempat yang baik dalam pembentukan disiplin siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 67) yang menyatakan bahwa agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Apabila siswa sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya disiplin maka dalam praktik hidupnya selalu melaksanakan hal-hal yang positif dan berusaha menjauhi hal-hal yang negatif. Siswa juga bisa belajar beradaptasi dengan lingkungannya, agar dirinya dapat diterima dengan mudah oleh orang lain. Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang dilakukan siswa secara sadar untuk mematuhi peraturan atau tata tertib dalam melaksanakan kewajiban belajar. Adanya disiplin belajar menjadikan siswa mampu belajar secara teratur dan tentunya membawa perubahan

pada berbagai aspek seperti pengetahuan menjadi lebih luas sikap atau kepribadian menjadi lebih baik, keterampilan dalam beragam hal yang lebih mendalam, dan sebagainya.

b. Pentingnya Disiplin Belajar Siswa di Sekolah

Menurut Tu'u (2008: 37) disiplin belajar yang dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan siswa. Disiplin dapat mendorong siswa untuk belajar secara konkret di sekolah yakni melakukan hal-hal yang positif dan menjauhi dari hal-hal yang negatif. Berikut pendapat mengenai pentingnya disiplin belajar yaitu: (1) disiplin muncul karena kesadaran diri, siswa yang menyadari pentingnya disiplin maka dapat berhasil dalam belajarnya, (2) memberikan dukungan positif pada proses pembelajaran, tanpa disiplin belajar yang baik suasana kelas dan sekolah menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, (3) menjadikan siswa memiliki sikap tertib dan teratur dalam belajar, (4) disiplin menjadi jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rachman (dalam Tu'u 2008: 35) yang menjelaskan pentingnya disiplin dalam diri seseorang yaitu: (1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku belajar yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) menjadi cara untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu dengan individu yang lain, (5) menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang positif, (7) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan

yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, (8) kebiasaan yang baik menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai pentingnya disiplin belajar siswa di sekolah akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

c. Ciri-Ciri Disiplin Belajar Siswa

Syamsu (dalam Satwika 2015: 2) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar akan mempunyai ciri-ciri yaitu: (1) melaksanakan kegiatan secara teratur, (2) menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, (3) mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah, (4) rajin membaca buku-buku pelajaran, (5) memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan, (6) rajin bertanya atau mengemukakan pendapat, (7) menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar, (8) membuat catatan-catatan pelajaran secara teratur dan rapi, (9) menaati peraturan pelajaran yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki ciri-ciri disiplin belajar apalagi jika menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras maka potensi dan prestasinya dapat berkembang secara optimal.

Lomu dan Widodo (2018) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan melalui: (1) mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, (2) disiplin dalam masuk sekolah (3) ketertiban saat mengikuti pelajaran di sekolah, (4) mengerjakan tugas tepat waktu, (5) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (6) rajin dan tekun serta disiplin dalam hal belajar. Sebaliknya hal semacam itu jarang dijumpai pada siswa yang memiliki disiplin belajar rendah bahkan yang tidak memiliki disiplin belajar sama sekali. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tu'u (2008: 91) bahwa terdapat indikator disiplin belajar yang menunjukkan

pergeseran/perubahan pada hasil belajar siswa meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator disiplin belajar siswa di sekolah sebagai berikut: (1) menyelesaikan tugas tepat waktu, (2) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (3) membuat catatan pelajaran secara teratur dan rapi, (4) ketertiban diri saat belajar di kelas, (5) menaati dan mematuhi tata tertib sekolah. Indikator tersebut peneliti kembangkan menjadi instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang dimiliki oleh peneliti yaitu variabel disiplin belajar siswa di sekolah yang berpacu pada ciri-ciri disiplin belajar siswa dan indikator disiplin belajar menurut Syamsu, Lomu & Widodo, dan Tu'u.

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2011: 30) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Sudjana (2010: 2) hasil belajar adalah suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dikuasai atau dicapai siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009: 103) hasil belajar merupakan seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya yang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dikuasai atau dicapai siswa setelah menempuh

kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dengan angka atau huruf.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015: 54) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada siswa dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada pada diri individu siswa, meliputi faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu siswa, meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik anak-anaknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan kondisi media sosial).

Sedangkan menurut Tu'u (2008: 81) keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang baik akan memberikan dorongan pada anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, dan disiplin akan lebih menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan kompetensi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat

di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari dalam diri individu siswa yaitu kesehatan, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan faktor dari luar individu siswa yaitu lingkungan keluarga atau tempat tinggal, lingkungan sosial, lingkungan sekolah. Selain itu, salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Jadi, faktor di atas akan berpengaruh dan menentukan baik atau kurang baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia, sekaligus sebagai bahasa resmi dalam semua bidang. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing perkembangan bahasa siswa secara berkelanjutan, tujuan itu memiliki maksud untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Atmazaki, 2013: 16). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 109) pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Isodarus (2017: 1) mengungkapkan delapan ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Pertama, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kedua, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi. Ketiga, materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan komunikatif. Keempat, materi pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan pendekatan

keterpaduan isi dan bahasa (*content language integrated learning*). Kelima, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi yang diunjukkan adanya kompetensi inti dan kompetensi dasar kemudian diturunkan menjadi indikator. Keenam, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga berbasis karakter. Ketujuh, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan saintifik. Kedelapan, asesmen yang digunakan adalah asesmen autentik.

Menurut BSNP (2006: 110) tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki beberapa kemampuan antara lain: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran yang ditempuh oleh siswa dan kemudian dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Siswa harus melalui proses pembelajaran yang sudah ditentukan sekolah dalam periode atau kurun waktu tertentu. Salah satunya adalah hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik kelas VII, VIII, dan IX memiliki beban belajar sebanyak 38 jam per minggu.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam belajar per minggu, dengan satu jam pelajaran tatap muka selama 40 menit.

Menurut Sudjana (2011: 7) dalam buku penilaian hasil proses belajar mengajar mengungkapkan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor menggunakan alat pengukuran. Alat pengukuran dapat berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis dan tes lisan setelah pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar dan proses belajar dapat digunakan beberapa cara. Cara pertama menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D. Biasanya ukuran yang digunakan adalah A paling tinggi, paling baik, atau sempurna; B baik; C sedang atau cukup; dan D kurang. Cara kedua ialah dengan sistem angka yang menggunakan beberapa standar. Dalam standar empat, angka 4 setara dengan A, angka 3 setara dengan B, angka 2 setara dengan C, dan angka 1 setara dengan D. Ada juga standar sepuluh, yakni menggunakan rentangan angka dari 1-10 atau rentangan 1-100. Djamarah (2008: 159) angka yang dimaksud adalah simbol atau nilai hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari penilaian guru seperti hasil penilaian tugas, PR, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori di atas, pengaruh disiplin belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah menempuh kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran menjadi upaya untuk membawa perubahan pada diri siswa menyangkut perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap

siswa tentunya memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu perlu adanya disiplin belajar. Disiplin belajar siswa di sekolah merupakan kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar.

Disiplin bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani diri apabila tidak melaksanakan disiplin. Hal ini muncul melalui kesadaran diri dan hati nurani yang mendorong untuk menerapkan disiplin. Kesadaran diri tumbuh tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pada diri siswa terdapat hati nurani yang mampu menggerakkan untuk melakukan hal yang bersifat positif dan menghindari hal yang bersifat negatif. Disiplin belajar siswa di sekolah dianggap sebagai faktor penting yang harus dimiliki siswa untuk meraih hasil belajar yang baik. Dalam kaitan ini jelas disiplin belajar siswa di sekolah sangat mendukung dalam kelancaran aktivitas belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa apabila disiplin belajar siswa di sekolah baik maka hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar bahasa Indonesia (Y) dipengaruhi oleh faktor penyebab, yaitu berasal dari variabel bebas, variabel bebas tersebut yaitu disiplin belajar siswa di sekolah (X).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh antara disiplin belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wangon tahun pelajaran 2019-2020.

Ho : tidak ada pengaruh antara disiplin belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wangon tahun pelajaran 2019-2020.

